

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik fisik, mental maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran yaitu *Learning to know* (Belajar untuk menguasai pengetahuan), *Learning to do* (Belajar untuk menguasai keterampilan), *Learning to be* (Belajar untuk mengembangkan diri), *Learning to live together* (Belajar untuk hidup bermasyarakat).

Sejalan dengan hal di atas, maka aspek yang akan dituju dalam pendidikan adalah tercapainya tujuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dari proses pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, hal ini berarti, prestasi belajar harus pula diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ketiga aspek tersebut. Akan tetapi, indikasi yang demikian belum mampu terjamah secara baik. Kebanyakan prestasi belajar yang dilakukan acapkali memfokuskan pada salah satu aspek saja dan menelantarkan aspek lain. Bentuk penilaian yang banyak dilakukan memberikan indikasi, bahwa penilaian

yang dilakukan hanya berorientasi pada aspek kognitif. Padahal, aspek tersebut bukan satu-satunya aspek yang akan ditunjuk oleh pendidikan. Oleh karena itu juga perlu memperhatikan pada aspek afektif dan psikomotor sebagai ekspresi peserta didik terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, pendidikan menghendaki agar kemampuan kognitif peserta didik berbanding seajar dengan kemampuan afektif dan psikomotornya.

Sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan *stakeholder* mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, terutama guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) karena berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab dan tugas yang sangat besar terhadap kemajuan dan peningkatan prestasi belajar siswa, dimana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus. Dengan demikian tanggung jawab peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, selalu dibebankan kepada guru.

Prestasi belajar yang diperoleh pada setiap siswa berbeda-beda, karena hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya motivasi belajar, cara belajar, minat belajar, konsep diri siswa, metode mengajar guru, sarana dan prasarana sekolah, serta iklim kelas.

Untuk itu dalam memperoleh prestasi belajar yang maksimal perlu juga diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dari prestasi belajar itu sendiri, hal itu diperlukan demi tercapainya kualitas pendidikan yang ingin dicapai.

Permasalahan yang seringkali ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah motivasi belajar yang berbeda-beda dari peserta didik. Motivasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan seorang siswa, karena motivasi merupakan faktor pendorong individu untuk melakukan kegiatan dan mempengaruhi tingkah lakunya. Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan bersemangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang rendah akan mengakibatkan peserta didik malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Sebagai contoh, ada siswa yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Seperti yang kita lihat, banyak siswa belajar tanpa memperhatikan teknik maupun faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh prestasi yang kurang memuaskan.

Prestasi belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari faktor minat belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat pada dasarnya adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Minat yang tinggi pada semua mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa, tetapi bila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa,

maka siswa malas untuk mempelajarinya, hal ini berakibat siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa. Kurangnya minat belajar tersebut tentunya berpengaruh pada kualitas prestasi belajar yang rendah.

Sikap atau kepribadian tercakup dalam konsep diri, konsep diri yang mendukung untuk tercapainya prestasi belajar yang maksimal adalah konsep diri yang positif, dalam hal ini kaitannya adalah dengan bagaimana siswa itu dapat menerima kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Bagaimana siswa dapat menggunakan kelebihan yang ada didalam dirinya dengan maksimal, tentunya dengan dibimbing dan diasah oleh guru yang bersangkutan. Serta bagaimana siswa dapat mengetahui kelemahan dalam belajarnya sehingga ia bisa memperbaiki dan melatih agar kelemahan yang dimilikinya menjadi berkurang kadarnya. Namun untuk membentuk konsep diri itu sulit, terbukti dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar hanya karena sikap dan sifat mereka yang cenderung labil. Egoisme, individualis, keras kepala, mau menang sendiri adalah sebagian sifat buruk dari konsep diri yang kurang baik.

Metode mengajar guru merupakan salah satu cara penyampaian materi dari guru ke siswa. Metode mengajar yang monoton akan membuat siswa jenuh sehingga tidak ada ketertarikan pada materi yang disampaikan. Sebaliknya, guru yang menciptakan metode mengajar yang kreatif akan menciptakan daya tangkap siswa yang luar biasa. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan menciptakan prestasi yang tinggi pada setiap siswanya.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Sarana dan prasarana sekolah tidak

hanya sebagai pelengkap tetapi juga untuk mempermudah penyampaian materi secara maksimal. Namun sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar belum dipergunakan secara optimal, sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran dan prestasi belajar di sekolah.

Iklm kelas memberikan pengaruh dalam mengajar, suasana dalam kelas yang mendukung pembelajaran dan belajar kreatif memuat kemampuan untuk menangkap akar masalah dan mengimplementasikan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan iklim kelas yang baik dan menyenangkan berkaitan sifat manusia yang selalu ingin membuat sesuatu yang baru. Iklim kelas adalah kondisi lingkungan kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi anatar guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Namun sayangnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru cenderung belum menempatkan dirinya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam suatu proses pembelajaran yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Guru lebih cenderung menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga peserta didik selama ini lebih cenderung dianggap sebagai objek belajar yang harus menerima segala sesuatu yang akan diberikan oleh guru. Iklim belajar demikian tentunya kurang kondusif untuk mengembangkan kreativitas, daya analisis, dan sikap kritis

siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang bermakna bagi siswa, sehingga belum mampu mengembangkan kompetensi dan potensi kemampuan siswa secara lebih optimal.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan suatu iklim kelas dalam mengajar yang dapat dibentuk dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Dalam proses belajar dan mengajar, iklim kelas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Secara umum iklim kelas memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 40 Jakarta merupakan satu sekolah yang memiliki guru yang berpotensi dan memiliki kemampuan menciptakan iklim kelas dalam pembelajaran yang kondusif. Namun, belum seluruhnya guru dapat menciptakan iklim kelas tersebut. Masih banyak guru yang belum mengoptimalkan penggunaan sumber belajar yang ada dan juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajarnya, sehingga menjadi salah satu faktor kurang meningkatnya prestasi belajar siswa-siswinya.

Adapun menyangkut permasalahan di atas, pada penelitian ini peneliti ingin meneliti dengan lebih rinci lagi tentang “Apakah ada pengaruh iklim kelas dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 40 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar yaitu:

1. Motivasi belajar siswa yang rendah
2. Cara belajar siswa yang tidak efektif
3. Kurangnya minat belajar siswa
4. Kurangnya konsep diri siswa
5. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi
6. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah
7. Iklim kelas yang tidak kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan cakupan yang luas dari permasalahan ini maka peneliti membatasi masalah tentang iklim kelas dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 40 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh iklim kelas (variabel bebas) dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar (variabel terikat) siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 40 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan pembahasan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 40 Jakarta melalui perbaikan iklim kelas dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Siswa kelas X SMK Negeri 40 Jakarta

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar selama proses pembelajaran.

b. Guru SMK Negeri 40 Jakarta

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi para pendidik berkaitan dengan proses pembelajaran yang tepat terutama dalam hal perbaikan iklim kelas pada pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar, sehingga permasalahan yang kelak dihadapi siswa dapat diminimalkan.

c. Universitas Negeri Jakarta (UNJ), untuk melengkapi sumber bacaan dan kepustakaan UNJ

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 40 Jakarta.